

ANALISIS SEMIOTIKA VIDEO MUSIK BTS DALAM ALBUM *MAP OF THE SOUL*

Angelica Agustin, I Nyoman Sila, Hardiman

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

youremyborahae@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak muda saat ini mulai menggandrungi tren K-Pop. K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Grup K-Pop yang saat ini banyak penggemarnya hingga hampir seluruh dunia menyukainya yakni BTS atau dalam Bahasa Korea *Bangtan Sonyeondan*. Artikel ini bagian dari skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Video Musik BTS dalam Album *Map of the Soul*" yang mana memaparkan tentang beberapa video musik BTS dalam album *Map of the Soul* yang berjudul *Intro: Persona*, *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego* dari kacamata semiotika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui arti video musik/video klip dari sudut pandang yang berbeda, tidak semata-mata hanya menunjukkan visualisasi artis saja. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa fragmen dalam adegan video klip yang paling menekankan makna sesuai konsep dari masing-masing video klip dengan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan makna denotatif, makna konotatif dan mitos.

Kata kunci : semiotika, teori Roland Barthes, video musik, BTS

ABSTRACT

At this moment, teens are starting to love the K-Pop trend. K-Pop is a type of popular music originating from South Korea. The K-Pop group that currently has so many fans that almost the whole world likes it is BTS or *Bangtan Sonyeondan* in Korean. This article is part of a thesis entitled "Semiotics Analysis of BTS Music Video in the *Map of the Soul* Album" which describes several BTS music videos in the *Map of the Soul* album entitled *Intro: Persona*, *Interlude: Shadow* and *Outro: Ego* from a semiotic perspective. The purpose of this study is to find out the meaning of music videos/video clips from a different point of view, not just showing the artist's visualization. This type of research uses descriptive qualitative. The method used is observation and literature. The results of this study show several fragments in the video clip scenes that emphasize the meaning according to the concept of each video clips with semiotic theory of Roland Barthes, namely denotative meaning, connotative meaning and myth.

Keywords: semiotics, Roland Barthes theory, music video, BTS

PENDAHULUAN

Anak-anak muda saat ini mulai menggandrungi tren K-Pop. K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Grup K-Pop yang saat ini banyak penggemarnya hingga hampir seluruh dunia menyukainya yakni BTS atau dalam Bahasa Korea *Bangtan Sonyeondan*. Grup ini terbentuk pada tahun 2013 dalam naungan agensi Big Hit Entertainment yang dipimpin oleh Bang Shi Hyuk, selaku pendiri dan *Chief Executive Officer* (co-CEO) atau direktur utama. Personilnya berjumlah tujuh orang, yaitu RM sebagai *Leader* dan *Main Rapper*, Jin sebagai *Sub Vocalist*, Suga sebagai *Lead Rapper*, J-Hope sebagai *Main Dancer* dan *Sub Rapper*, Jimin sebagai *Main Dancer* dan *Lead Vocalist*, V sebagai *Lead Dancer*, *Sub Vocalist* dan *Visual*, Jungkook sebagai *Main Vocalist*, *Lead Dancer*, *Sub Rapper*, *Center* dan *Maknae* (bungsu). Album dari BTS yang menarik perhatian adalah *Map of the Soul: 7*, karena terinspirasi dari teori salah seorang terapis dan psikolog asal Swiss, yakni teori Peta Jiwa dari Carl Gustav Jung. Alasan BTS mengambil teori ini karena mewakili mereka sebagai artis K-Pop yang penuh tekanan dan ekspektasi lebih, sehingga mau tidak mau harus menempatkan diri mereka yang sebenarnya dengan baik dibalik kamera. Terbukti dengan adanya beberapa lagu yang terinspirasi dari jenis kepribadian yang dipaparkan dalam teori Peta Jiwa, yaitu *Intro: Persona* yang dibawakan oleh RM, *Interlude: Shadow* oleh Suga dan *Outro: Ego* oleh J-Hope. Jalan cerita pada setiap video musik ditampilkan sesuai tema dan konsep yang ditentukan. *Intro: Persona* dengan lirik yang mempertanyakan dirinya (RM) sendiri siapa dia sebenarnya. *Interlude: Shadow* dengan *vibes dark*-nya yang menunjukkan 'sosok lain' pada sang penyanyi. *Outro: Ego* yang dibawakan dengan ceria dan *colourful*, penuh dengan latar belakang dan *typography* yang estetik. Properti maupun alat pendukung lainnya yang ada di video musik tersebut juga menjadi pertanyaan mereka, apa makna dari itu semua, sehingga muncul beberapa teori yang mendukung. Teori-teori yang disuguhkan dari sudut pandang penggemar dengan kaca mata semiotika ternyata sudah tersebar dimana-mana, baik di media sosial *Twitter* maupun di *website* lainnya. Album *Map of the Soul* menarik banyak perhatian terutama bagi penggemar BTS karena dalam album ini terdapat beberapa lagu dan video klip yang memiliki makna menohok, mengenai bagaimana hiruk-pikuk kehidupan artis yang berpengaruh pada jiwa dan mental mereka, apalagi mereka sudah go internasional dan hampir seluruh dunia menyukai mereka. Dengan mengambil konsep teori peta jiwa Carl Jung, BTS menjelaskan bahwa kita manusia memiliki bagian-bagian jiwa, baik itu kesadaran kolektif maupun ketidaksadaran kolektif yang mana semua itu mempengaruhi diri kita. BTS ingin penggemar peka akan hal ini, menegaskan bahwa idol atau artis juga sama seperti mereka, sama-sama manusia biasa dengan peta jiwa yang sama.

Intro: Persona sendiri dirilis dalam mini album '*Map of the Soul: Persona*', sedangkan *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego* dirilis dalam album '*Map of the Soul: 7*'. Album '*Map of the Soul: Persona*' dirilis pada 12 April 2019 dan '*Map of the Soul: 7*' pada tanggal 21 Februari 2020. *Intro: Persona* diunggah ke kanal *Youtube* resmi agensi Big Hit Entertainment pada tanggal 27 Maret 2019, *Interlude: Shadow* pada tanggal 9 Januari 2020 dan *Outro: Ego* pada tanggal 2 Februari 2020. Album '*Map of the Soul: Persona*' merupakan album yang paling laris pada tahun 2019. BTS mencatat rekor pre-order album tertinggi dengan total 3.021.822 kopi.

Penelitian tentang analisis tanda atau semiotika sudah dilakukan oleh beberapa orang, antara lain Zahid Paningrome, Universitas Semarang (2020), menulis tentang Interpretasi Makna Pada Music Video "Seperti Tulang" Karya Nadin Amizah membahas tentang menganalisis makna

musik video yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang menceritakan tentang perasaan kehilangan karena ditinggalkan oleh yang terkasih.

Penelitian lain mengenai teori semiotika Charles Sanders Peirce ditulis oleh Rayudaswati Budi dan Suci Wahyuningsih, Universitas Muslim Indonesia (2020), tentang Visualisasi Makna Suralisme Pada Video Klip Up And Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce) menjelaskan mengenai pemaparan visualisasi surealis video klip Up and Up dengan uji triangulasi yang dianalisis menggunakan parameter semiotika dalam mencari makna melalui Sign, Object, dan Interpretant. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi visualisasi makna surealisme pada video klip Up and Up yang dilihat dari perspektif semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tanda yang sering dimunculkan pada video klip ini ialah Api, Langit, dan Laut yang merupakan representant dari bumi, dimana objeknya adalah manusia.

Antonio C. A. Amaral, Universitas Tribhuwana Tungadewi (2019), yang juga meneliti tentang semiotika Roland Barthes, menulis tentang Budaya Indonesia Dalam Video Klip Coldplay "Amazing Day" (Analisis Semiotika Roland Barthes) membahas tentang makna denotasi, konotasi dan mitos mengenai video klip band asal Inggris, Coldplay yang berjudul Amazing Day. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui budaya Indonesia yang terdapat pada video klip tersebut. Makna denotasi memberikan gambaran kepada kita agar tidak lupa budaya. Makna Konotasi Pesan bahwa cara mengucap syukur kepada Tuhan tidak saja melalui doa. Mitos cara berbusana dalam setiap adegan budaya menunjukkan ciri khas daerah tertentu.

Penelitian mengenai lirik lagu ditulis oleh Ata Nuryati A, Universitas Bina Darma (2019), menulis tentang Representasi Lirik Lagu 'Answer: Love Myself' (Discourse Analysis on Answer: Love Myself Produced by BTS) membahas tentang gambaran atau makna lirik yang menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough yang mengacu pada analisis wacana yang membahas teks yang meliputi kosa kata, semantik, tata kalimat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi teks dan makna pesan komunikasi yang terdapat di dalam lirik lagu Answer: Love Myself. Lirik lagu ini berisi tentang beberapa pesan yang disampaikan BTS kepada pendengar lagu untuk mencintai dan menghargai diri sendiri.

Dina Annisa Rahma Oktaviani, Budi Suprpto dan Isnani Dzuhrina, Universitas Muhammadiyah Malang (2020), menulis tentang Analisis Semiotik Video Klip BTS "Blood, Sweat and Tears" Sebagai Representasi Masa Muda membahas tentang menganalisis video klip "Blood, Sweat and Tears" menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui representasi masa muda dalam video klip BTS yang berjudul Blood, Sweat and Tears. Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran Profil BTS dan 20 scene dalam video klip BTS Blood, Sweat and Tears yang menjadi tanda denotatif konotatif dan mitos sebagai representasi masa muda.

Penelitian lain mengenai semiotika juga ditulis oleh Jennifer Gordon, Listia Natadjaja dan Rika Febriani, Universitas Kristen Petra (2020), berjudul Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika menjelaskan tentang penyampaian makna dalam video klip "Blood, Sweat and Tears", "Airplane Pt. 2" dan "Boy With Luv" dengan teori semiotika Roland Barthes. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh BTS di video musik dengan menggunakan visualisasi barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan visualisasi barat tersebut BTS dapat mengemukakan pesan-pesan yang ada di lagu mereka kepada fans dan penonton di barat.

Anggy Rusidi, Universitas Negeri Padang (2019), menulis tentang Analisis Semiotika Pada Video Klip “Man Upon The Hill” Stars And Rabbit menjelaskan mengenai pembahasan makna pada video klip “Man Upon the Hill” menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yakni tanda sebagai makna dengan tingkatan makna denotasi dan konotasi, serta makna konotasi level dua. Tujuannya yakni untuk mengidentifikasi simbol yang terdapat pada video klip dan mengetahui makna dari visual video klip Man Upon The Hill. Video klip ini secara keseluruhan menghadirkan makna tentang spiritual manusia dengan alam yang dihadirkan dalam berbagai simbol beserta elemen-elemen alam pendukung; air, api, dan bumi (tanah), yang dihadirkan melalui visual video klip ini.

Bernadetha Puspitarini, Universitas Sanata Dharma (2008), menulis tentang Proses Pencapaian Individualisasi pada Tokoh Utama Novel “Sang Alkemis” Menurut Teori Analitis Jung yang menjelaskan tentang proses pencapaian individualisasi pada Santiago, tokoh utama novel “Sang Alkemis” berdasarkan teori analitis Jung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian individualisasi pada Santiago, tokoh utama novel “Sang Alkemis” berdasarkan teori analitis Jung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perjalanan Santiago mencari harta karun dapat dianalogikan dengan proses individualisasi.

Zaki Ainul Fadli, Universitas Diponegoro (2015), menulis tentang Kajian Semiotik: Interpretasi Puisi Kurofune Karya Kinoshita Mokutaro yang memaparkan tentang interpretasi puisi dengan pendekatan semiotik menggunakan teori semiotika Riffataere, yaitu dengan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik. Tujuannya untuk mengetahui makna dari puisi tersebut dengan kaca mata semiotika Riffataere. Hasil dari penelitian ini adalah kata kurofune biasanya digunakan untuk menyebut kedatangan kapal perang Amerika yang dipimpin oleh Komodor Perry yang tiba di Uraga, Jepang pada 1853. Akan tetapi, dari analisis dapat diketahui bahwa kata kurofune dapat pula dimaknai sebagai berakhirnya politik shakoku, yaitu politik isolasi dan dimulainya era baru bagi Jepang yang dinamai dengan Restorasi Meiji.

Ricky Aptifive Manik, Kantor Bahasa Provinsi Jambi (2015), menulis tentang Hasrat Nano Riantiarno Dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacanian yang menjelaskan tentang melihat apa dan bagaimana hasrat Nano Riantiarno yang mana telisik hasrat ini akan menggunakan kajian Psikoanalisis Lacanian (PL). Melalui PL ini akan digunakan metode metafora dan metonimia dalam melihat penanda-penanda hasrat Nano dalam Cermin Merah. Tujuannya adalah menemukan apa yang menjadi pembayangan ego-ego ideal bagi Nano. Kajian ini menemukan bahwa hasrat Nano akan seorang yang jujur, berani, bertanggung jawab, loyal, ulet, konsisten, pekerja keras, setia, dan demokratis diidentifikasi dari citraan ayahnya. Sedangkan pandangannya tentang stigmatisasi PKI dan LGBT merupakan hasratnya akan orang yang menghargai keberadaan orang lain.

Sementara itu, penulis membahas tentang Analisis Semiotika Video Musik BTS dalam Album Map of the Soul. Karenanya, artikel dengan topik ini belum ditulis orang lain, dengan demikian, orisinalitas artikel ini nampak pada tiga video klip yang ada di dalamnya yakni “*Intro: Persona*”, “*Interlude: Shadow*” dan “*Outro: Ego*” menggunakan teori Roland Barthes diinterpretasikan dengan makna denotatif, makna konotatif dan mitos.

METODE DAN TEORI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang terdiri dari pemaparan kata dan gambar berupa fragmen-fragmen adegan pada video klip. Lokasi penelitian ini yaitu di

Youtube dan internet. Teknik yang digunakan hanya dua teknik, yaitu teknik observasi dan teknik kepustakaan. Teori yang digunakan yakni teori dari Roland Barthes, dengan mengklasifikasi makna tiap adegan menggunakan makna denotatif, makna konotatif dan mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. INTRO: PERSONA



Namjoon berhadapan dengan humanoid yang lebih besar darinya.



Jaket dengan logo bertuliskan "Pay No Attention to the Man Behind the Curtain".



Ilusi "All Powerful Oz" Sosok dibalik 'All Powerful Oz'

Makna Denotatif:

Namjoon terlihat bersama dengan sosok humanoid raksasa yang memiliki karakter fisik seperti dirinya. Sosok ini menggunakan jubah putih.

Makna Konotatif:

Humanoid tersebut merupakan cerminan diri Namjoon yang ia tunjukkan pada dunia dan masyarakat.

Mitos:

Logo jaket yang dikenakan RM pada gambar di atas menunjukkan tulisan "*Pay No Attention to the Man Behind the Curtain*". Tulisan tersebut merupakan *line* atau salah satu baris dialog dari film '*Wizard of Oz*', dimana diceritakan penyihir memiliki dua bentuk berbeda. Salah satunya merupakan ilusi dari '*All Powerful Oz*' yang lebih besar dari kehidupan yang ia perlihatkan kepada dunia sebagai dirinya yang sejati, yang digambarkan RM sebagai wujud humanoid raksasa. Sedangkan bentuk yang lain merupakan sosoknya yang sebenarnya, seorang pria biasa yang bersembunyi di balik tirai harfiah dan metaforis, menggambarkan RM sebagai sosok Namjoon, pria biasa yang lebih kecil dari humanoid di hadapannya.

2. INTERLUDE: SHADOW



Suga berada di atas panggung menatap ke arah Suga yang lain, yang merupakan bayangannya.



Peta Jiwa Carl Jung.

Makna Denotatif:

Ada dua sosok Yoongi di sini. Yoongi duduk di atas panggung memandangi sosok Yoongi yang lain. Yoongi yang lainnya berada di bawah panggung di antara sosok-sosok hitam yang berkerumun lalu memandangi Yoongi yang berada di atas panggung.

Makna Konotatif:

Yoongi yang berada di atas panggung merupakan persona Yoongi sebagai Suga. Sedangkan Yoongi yang berada di bawah panggung merupakan *shadow* Yoongi sendiri.

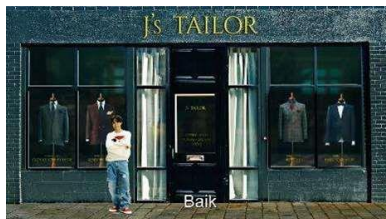
Mitos:

Scene ini menunjukkan sebuah peta jiwa dari teori Carl Jung. Yang mana Suga sebagai persona berada di atas dan *shadow*nya berada di bawah. Yoongi menyadari akan adanya bayangan yang selalu berada di dalam dirinya, digambarkan ketika Yoongi sebagai Suga yang berada di atas panggung ini memandangi bayangannya yang juga menatapnya. Ketika berada di atas panggung, Suga sebisa mungkin menyembunyikan bayangannya dengan personanya yang ia bentuk sebagai topeng sosial untuk ditunjukkan pada dunia dan publik, sehingga mereka mengetahui karakter Suga yang mereka ketahui hingga saat ini.

Persona sendiri berfungsi sebagai 'pelindung' bagi ego dari imej yang negatif, atau biasa dikenal sebagai sisi gelap (*shadow*). Untuk bisa menerima *shadow* seutuhnya yaitu dengan cara *lifetime learning* (pembelajaran seumur hidup) yang harus dilakukan oleh diri kita masing-masing. Agar *true self* dapat terbentuk, perlu terjadinya integrasi antara sisi *consciousness* (kesadaran) dan *unconsciousness* (ketidaksadaran) melalui proses yang disebut dengan individualisasi. Ketika integrasi tersebut sudah terjadi, sebagai individu kita berhasil melakukan yang namanya *self-love*. Hal inilah yang nantinya akan membantu semua orang untuk bisa hidup seutuhnya. Dengan memahami *shadow-self* akan membantu kalian dalam proses mencintai diri sendiri (*self-love*). Ketika kita bisa menerima segala sisi yang ada dalam diri baik itu buruk atau baik, maka kita bisa menerima segala sisi yang ada pada orang lain, di mana kita menjadi lebih mudah untuk

berempati dengan orang lain. Berempati dengan orang lain dapat meningkatkan kualitas dari hubungan, baik itu dengan keluarga, pasangan, pertemanan maupun pekerjaan.

3. OUTRO: EGO



J-Hope berada di depan toko J's Tailor.



J-Hope bercermin dengan setelan tuxedo mewah.

Makna Denotatif:

Hoseok berhenti di depan toko busana bernama “*J's Tailor*”, lalu ia masuk ke dalam sana dan memakai setelan jas *tuxedo* yang elegan sambil bercermin.

Makna Konotatif:

Nama toko “*J's Tailor*” merupakan singkatan dari “*J-Hope's Tailor*” yang berarti toko tersebut merupakan miliknya. Cermin menunjukkan dirinya yang sebenarnya.

Mitos:

Toko “*J's Tailor*” memegang peran penting dalam keseluruhan cerita video ini karena ini merupakan titik balik cerita. Hoseok melepas sisi kekanakannya dan menjadi lebih dewasa, terlihat saat ia mengenakan setelan *tuxedo* yang elegan. Ketika ia bercermin, ia menyadari sudah seberapa jauh ia berusaha dan bekerja keras sehingga ia bisa memiliki toko itu dan mengenakan setelan *tuxedo* yang mewah. Ia tersenyum ketika bercermin menunjukkan dirinya yang sebenarnya dan ia percaya diri akan dirinya. Menemukan jati diri yang sebenarnya adalah tujuan akhir dalam teori Carl Jung. Hoseok akhirnya menemukan *self*-nya setelah pencarian yang panjang. Adegan tersebut menunjukkan bahwa ia akhirnya menemukan sisi ego dalam hidupnya.

PENUTUP

Intro: Persona, *Interlude: Shadow* dan *Outro: Ego* merupakan video klip dari album *Map of the Soul* yang judulnya diambil dari teori Carl Jung. *Intro: Persona* menceritakan tentang RM yang menyadari jika personanya mendominasi dirinya, bahkan lebih ‘besar’. *Interlude: Shadow* dengan konsep gelap dengan makna yang tepat sasaran, menceritakan tentang Suga yang selalu bertemu

dengan bayangannya kapanpun dan dimanapun, bahkan di atas panggung sekalipun. *Outro: Ego* yang berkonsep penuh warna namun memiliki makna yang dalam, tentang J-Hope yang menerima pendewasaan dirinya dan kesuksesan yang ia dapatkan selama perjalanan hidupnya. Melalui pembuatan album tersebut, BTS ingin menyampaikan lewat musik yang mereka buat di dalam album ini yang mana mewakili keadaan mereka sebagai artis K-Pop bahkan internasional yang penuh tekanan dan ekspektasi lebih setiap harinya, sehingga mau tidak mau harus menempatkan diri mereka yang sebenarnya dengan baik dibalik kamera.

Saran yang dapat ditujukan bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam perkuliahan maupun tambahan informasi sebagai pembandingan penelitian mengenai semiotika dalam membahas sebuah media. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk masyarakat umum khususnya yang hendak meneliti mengenai psikologi seni maupun musik. Dapat memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dan dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian ini, sehingga lebih bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunayaka. (2019). "10 Referensi Menarik dari BTS Intro Trailer 'Persona'" (PART 1: <https://inikpop.com/10-referensi-menarik-dari-bts-intro-trailer-persona/> , PART 2: <https://inikpop.com/10-referensi-menarik-dari-bts-intro-trailer-persona-ii/>)
- Amaral, Antonio. C. A. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. (2019). "Budaya Indonesia dalam Video Klip Coldplay 'Amazing Day' (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Volume 7, Nomor 2. (ISSN. 2442-6962).
- Budi, Rayudaswati dan Suci Wahyuningsih. Universitas Muslim Indonesia. (2018). "Visualisasi Makna Surealisme pada Video Klip Up and Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce)". (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/1116/880>)
- Fadli, Zaki Ainul. Universitas Diponegoro. (2015). "Kajian Semiotik: Interpretasi Puisi Kurofune Karya Kinoshita Mokutaro". Volume 4, Nomor 2. (p-ISSN: 2338-249X).
- Gordon, Jennifer, Listia Natadjaja dan Rika Febriani. Universitas Kristen Petra. (2020). "Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika". (<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/download/10180/9112>)
- Manik, Ricky Aptifive. Kantor Bahasa Provinsi Jambi. (2015). "Hasrat Nano Riantiaro dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacanian". Volume 11, Nomor 2 (halaman 266—280).
- Namira, Izza. (2020). "8 Teori Konspirasi Comeback Trailer BTS 'Outro: Ego', Pada Sadar Gak?" (<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/izza-namira-1/8-teori-konspirasi-comeback-trailer-bts-outro-ego-pada-sadar-gak>)
- Nuryati A, Ata. Universitas Bina Darma. (2019). "Representasi Lirik Lagu 'Answer: Love Myself' (Discourse Analysis on Answer: Love Myself Produced by BTS)". (<http://repository.binadarma.ac.id/111/>)
- Oktaviani, Dina Annisa Rahma, Budi Suprpto dan Isnani Dzuhrina. Universitas Muhammadiyah Malang. (2020). "Analisis Semiotik Video Klip BTS 'Blood, Sweat and Tears' sebagai Representasi Masa Muda". *Jurnal Estetika, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 1. (E- ISSN : 9772686276000).

- Paningrome, Zahid. Universitas Semarang. (2020). "Interpretasi Makna pada Music Video 'Seperti Tulang' Karya Nadin Amizah".
(<http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2016/G.331.16.0088/G.331.16.0088-15-File-Komplit-20200811081542.pdf>)
- Perdana, Keysha Arum. (2020). "Nanti Kita Cerita Tentang Hidup Seutuhnya"
(<https://satupersen.net/blog/nanti-kita-cerita-tentang-hidup-seutuhnya>)
- PurpleRere. (2020). "MAP OF THE SOUL : 7 'Outro : Ego' Comeback Trailer"
(<https://www.wattpad.com/834941112-bts-theories-map-of-the-soul-7-%27outro-ego%27>)
- Puspitarini, Bernadetha. Universitas Sanata Dharma. (2008). "Proses Pencapaian Individualisasi pada Tokoh Utama Novel 'Sang Alkemis' Menurut Teori Analitis Jung".
(https://repository.usd.ac.id/27725/2/009114006_Full%5B1%5D.pdf)
- Rusidi, Anggy. Universitas Negeri Padang. (2019). "Analisis Semiotika pada Video Klip 'Man Upon The Hill' Stars and Rabbit".
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/download/103633/101421>)